

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Program *Angkringan* dari stasiun TVRI Yogyakarta adalah program yang lebih dahulu muncul dibandingkan program *Wedang Ronde* dari stasiun Adi TV. Kedua program tersebut memiliki kesamaan dan juga perbedaan dari segi tata artistik dalam menerapkan identitas Yogyakarta. Elemen tata artistik yang diteliti adalah hanya pada dekorasi, properti, tata busana, dan tata rias. Dari tata dekorasi kedua program berkonsep *indoor* yaitu pengambilan gambar dilakukan di dalam studio stasiun televisi. Penempatan penonton di level bawah dengan duduk lesehan sedangkan para pemain atau *lakon* berada di atas panggung. Penempatan pemain musik berada di sisi kiri panggung, gerobak sebagai identitas Yogyakarta berada di tengah panggung. Pada elemen properti, baik *Angkringan* maupun *Wedang Ronde* hanya terdapat pada satu ikon tetap yang tidak berubah yaitu gerobak angkringan dan wedang ronde beserta kursi panjang. Pada elemen tata busana, kedua program sama-sama menggunakan pakaian batik sehari-hari masyarakat kelas menengah. Sedangkan pada elemen tata rias, kedua program sama-sama menggunakan *corrective make up* dan penggunaan rias sanggul.

Perbedaan implementasi identitas Yogyakarta pada tata artistik *Angkringan* dengan *Wedang Ronde* dapat dilihat pada beberapa hal, yaitu: pada elemen dekorasi *Angkringan* menggunakan *background* yang selalu berubah-ubah, sedangkan *Wedang Ronde* tetap menggunakan *background image* Nol Km sebagai latar panggung dikarenakan Nol Km memiliki filosofis semangat para kru dan pemain untuk memulai program wedang ronde dari Nol. Pada elemen properti, *Angkringan* menggunakan properti alat musik tradisional seperti *saron*, *kendang*, *gong*, *kethuk*; gerobak angkringan beserta cerek dan menu angkringan berupa nasi kucing, gorengan; dan kuda kepang serta pecut yang digunakan

dalam permainan tradisional *Jathilan*. Sedangkan pada *Wedang Ronde*, menggunakan properti alat musik tradisional seperti *kendang, saron, dan seruling*; gerobak *wedang ronde*, dan kain bermotif batik-batik Jogja.

Pada elemen tata busana, pada program *Angkringan*, busana yang dikenakan adalah jarit Jawa, surjan, blangkon, dan pakaian dengan beberapa motif batik Jogja. Sedangkan pada program *Wedang Ronde*, busana yang dikenakan adalah pakaian dengan motif Jogja, *udheng*, dan tulisan tentang Jogja.

Pada elemen tata rias program *Angkringan* ada pemain yang berperan sebagai seorang istri yang menggunakan tata rias sanggul dengan konde yang menunjukkan identitas Jogja. Sedangkan pada *Wedang Ronde*, ditemukan pada penggunaan sanggul dalam tata rias rambut penyanyi dengan sanggul modern.

Temuan-temuan yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan dalam mengimplementasikan identitas Yogyakarta tidak bisa dihindari ketika mengkomparasikan kedua program tersebut. Hal tersebut memang diakui oleh pihak program *Wedang Ronde* yang mana program *Angkringan* yang telah tayang jauh sebelum program *Wedang Ronde* muncul dijadikan sebagai referensi untuk diamati, ditiru, dan kemudian dimodifikasi untuk membuat program yang baru, yaitu program *Wedang Ronde*. Namun demikian, di saat yang bersamaan, program ini berusaha memunculkan hal-hal yang baru dan berbeda dari tema yang sejenis.

Dari segi tujuan siar TVRI dan ADiTV memiliki fokus yang berbeda. TVRI Stasiun Yogyakarta lebih menayangkan program yang bersifat nasional dikarenakan stasiun televisi ini adalah instansi milik negara, sedangkan ADiTV lebih mengarah ke segmentasi penonton muslim, muda, modern. Perbedaan ini terimplementasikan pada tata busana terutama wanita. Perbedaan yang terlihat pada program *wedang Ronde* ini adalah penggunaan kerudung pada penyanyi campursari. Demikianlah alasan yang mendasari munculnya persamaan dan perbedaan dalam mengimplementasikan program *Angkringan* dan program *Wedang Ronde*.

Identitas Yogyakarta dapat ditemukan berdasarkan unsur-unsur kebudayaan Koentjaraningrat, program *Angkringan* dan *Wedang Ronde* memuat

unsur-unsur kebudayaan antara lain: perlengkapan hidup manusia, mata pencaharian hidup, bahasa, dan kesenian, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, dan religi. (1) *Mata pencaharian hidup*, dalam kedua program tersebut, mata pencaharian yang dimuat adalah berjualan makanan dengan menggunakan *Angkringan* dan *Wedang Ronde*. Baik *Angkringan* maupun *Wedang Ronde* merupakan mata pencaharian warga Yogyakarta yang berprofesi sebagai pedagang. (2) *Perlengkapan hidup manusia*, kedua program mengimplementasikan busana atau pakaian tradisional Yogyakarta berupa blangkon, batik, jarit jawa, dan kaos bermotif parangbarong dan motif-motif batik Jogja lainnya. Selain itu, payung juga merupakan perlengkapan hidup manusia. Perlengkapan hidup pada program *Angkringan* TVRI terdapat pada peralatan rumah tangga dalam bentuk properti cerek, dan balai tempat tidur. (3) *Kesenian*, unsur kesenian dalam program *Angkringan* dan *Wedang Ronde* diimplementasikan melalui properti yang digunakan. *Angkringan* menggunakan properti kuda kepang dan beberapa alat musik tradisional. Sedangkan *Wedang Ronde* hanya menggunakan properti alat musik tradisional yang mengimplementasikan identitas Yogyakarta. (4) *Bahasa*, yang digunakan dalam program *Angkringan* dan *Wedang Ronde* adalah bahasa Jawa yang kadang-kadang dicampur dengan bahasa Indonesia yang meskipun masih menggunakan aksan dan logat Jawa. (5) *Religi*, implementasi unsur religi dalam program *Angkringan* dan *Wedang ronde* adalah penggunaan penutup kepala atau kerudung dari pemain atau bintang tamu. (6) *Sistem Kemasyarakatan*, unsur sistem kemasyarakatan yang terlihat pada program *Angkringan* adalah prinsip keadilan penggunaan air antar tetangga, kesetaraan gender, dan adanya kebiasaan saling menjenguk jika tetangga sedang sakit akibat dampak dari rokok. Sedangkan pada program *Wedang ronde* terlihat pada sharing pendapat tentang menghadapi musim hujan. dan (7) *Sistem Pengetahuan*, pada program *Angkringan*, unsur sistem pengetahuan terlihat pada upaya pemerintah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya prinsip keadilan penggunaan air, sosialisasi peraturan pemerintah tentang kawasan tanpa rokok dan dampak negative tentang rokok, serta kesetaraan gender. Sedangkan pada program

Wedang Ronde, terlihat pada upaya warga saling berbagi ide untuk menghadapi musim hujan.

B. Saran

Hasil temuan dari penelitian ini masih belum sempurna dalam mengidentifikasi identitas Yogyakarta secara menyeluruh. Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih detail dalam memaparkan apa saja identitas Yogyakarta dan menganalisis elemen artistik program *Angkringan* dan *Wedang Ronde* yang belum diteliti pada penelitian ini atau dapat pula meneliti program-program televisi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER BUKU

- Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijaksanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, dkk. 2014. *Kandungan Zat Gizi pada Panganan Khas Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM Press.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berger, Arhur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Carpenter, P.L, T.D Walker, and F.OLanphear. 1975. *Plants in theLandscape*. W.H.Freeman and Company. San Fransisco.
- Depdikbud. 1977. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud.
- Eti, Nunung Y. 2009. *Pesona Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Klaten: Intan Pariwara.
- Koentjoroningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moertjipto, dkk. 1991. *Bentuk-Bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT. Gramedia Widiaasarana Indonesia.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make up Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Priyono, dkk. 2015. *Yogyakarta The City of Philosophy*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Purwadi. 2007. *Busana Jawa*. Jakarta: Pura Pustaka.
- Srijanti, Rahmawan, Purwanto S.K. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, Darwanto Sastro. 2011. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, / Pendekatan Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, Suryo. 2009. *Jalan-Jalan Kuliner Asli Jogja*. Yogyakarta: Medpress.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Pengetahuan Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Ulber, Silalahi. 2005. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

B. SUMBER MAKALAH & BAHAN AJAR

- Bakri, Solichun HA. 2013. *Motif Batik dan Falsafahnya*. Modul Bahan Ajar.
- Windrawati. 2011. *Baju Tradisional Daerah*. Modul Bahan Ajar.

C. SUMBER JURNAL & SKRIPSI

- Kurniawan, Doni F. 2014. *Setting, Tata Rias, dan Kostum Drama Komedi Televisi Opera Van Java Sebagai Strategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode "Misteri Pesona Sinden")*. Skripsi: FSRD ISI Surakarta.
- Narendreswari, dkk. 2014. *Kajian Fungsi Tanaman Lanskap di Jalur Kajian Fungsi Tanaman Lanskap di Jalur Hijau Jalan Laksda Adisucipto, Urip*

- Sumoharjo, dan Jendral Sudirman Yogyakarta. *Jurnal Vegetalika* Vol. 3 No. 1
- Meilani, 2013. *Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana*. *Jurnal Humaniora* Vol 4 No. 1. DKV Binus University.
- Purbasari, Mita, dkk., 2014. *Analisis Asosiasi Kultural Atas Warna*. *Jurnal Humaniora* Vol 5 No. 1. DKV Binus University.
- Rahmawati, Adelia. 2012. *Unsur Artistik Program Variety Show Dahsyat RCTI periode Februari 2011-Maret 2012* (Tidak dipublikasikan). Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahmawati, Handini. 2013. *Studi Komparasi Variety Show Dahsyat RCTI dan Inbox RCTI Ditinjau dari Format Penyajiannya*. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sayekti, Asih. 2015. *Analisis Konsep Tata Artistik Program “Pangkur Jenggleng” TVRI Stasiun Yogyakarta* (Tidak dipublikasikan). Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Setiawan, Lalu HB. 2017. *Komparasi Elemen Artistik Variety Show “Puteri Indonesia” Indosiar dan “Miss Indonesia” RCTI Tahun Produksi 2016*. Skripsi: FSMR ISI Yogyakarta.
- Sugihartono & Sintowoko. 2014. *judul Kostum dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno*. *Jurnal Penelitian: ISI Surakarta*.

D. SUMBER PRODUK HUKUM

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 205/KPTS/1996 Tentang Penetapan Logo Identitas Flora dan Fauna.

E. SITUS ONLINE

Dinas Pariwisata DIY (<http://pariwisata.jogjakota.go.id>)

<http://aditv.co.id/wedang-ronde-2/>

Dinas Kebudayaan. (Kemdikbud.go.id)

Kementrian Lingkungan Hidup (bk.menlh.go.id)

F. DAFTAR NARASUMBER

1. Prasetya Puji Utomo (Bagian Humas TVRI Yogyakarta). Tempat, tanggal lahir: Surakarta, 28 Desember 1963
2. Candra Wardana (Produser Wedang Ronde ADiTV).

